

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai Syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktek-prakter seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah (Muhith, 2012).

Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah saw. Perkembangan dunia yang semakin berkembang membuat didirikannya bank-bank baru salah satunya bank umum Syariah. Di Indonesia bank Syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah bank muamalat sebagai hasil diskusi tim perbankan MUI lalu pada tahun 1998 pemerintah melakukan penyempurnaan undang-undang no. 07 tahun 1992 menjadi undang-undang No. 10 tahun 1998 yang menjelaskan bahwa terdapat dua sistem perbankan di Indonesia yaitu perbankan syariah dan konvensional (Nasional, 1998).

Dengan adanya penyempurnaan undang-undang bank Syariah di Indonesia semakin bertambah yakni bank mega Syariah, bank Syariah bukopin, bank panin

dubai Syariah, bank victoria Syariah, bank bca Syariah, bank jabar banten Syariah, bank aladin Syariah, BTP, Bank syariah Indonesia, dan lain-lain (OJK, 2018, 2019, 2020). Walaupun perkembangannya agak lambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan Syariah di Indonesia akan terus berkembang (Ghozali et al., 2019).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sesuai statistik perbankan Syariah pada bulan april 2018, terdapat 13 bank umum syariah (BUS), 21 unit usaha syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan perkreditan rakyat syariah (BPRS) di OJK indonesia, (2018). Berkembangnya Syariah di Indonesia juga dibuktikan dengan Indonesia meraih peringkat pertama dalam Islamic finance country index (IFCI) pada Global Islamic Finance Report tahun 2021(Indonesia, 2021).

Indonesia meraih peringkat pertama *Islamic Finance Country Index (IFCI)* hal ini terutama karena Indonesia memiliki sektor keuangan sosial Islam yang paling dinamis di antara seluruh negara di dunia. Pencapaian IFCI yang membanggakan tahun ini diharapkan dapat mendukung perkembangan Industri keuangan Syariah Indonesia untuk terus tumbuh, sebagai bagian dari rencana ekonomi global Untuk mendukung pemulihan ekonomi pascapandemi, ini membuktikan bahwa laju perekonomian Syariah Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. IFCI sendiri adalah pemeringkatan kondisi perbankan dan keuangan syariah sebagai negara. Mengingat pentingnya laju perekonomian Syariah dan perbankan Syariah semakin digemari oleh masyarakat, semakin besar pula tanggung jawab pemerintah dan kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada

bank Syariah di Indonesia dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan timbal balik atas kepercayaan yang telah diberikan yang harus berpegang teguh kepada Al-Quran dan Hadis sebagai bentuk pelaksanaan agama Islam sebagai *way of life* atau cara hidup (maulidia, 2022).

Perwujudan kinerja dalam perbankan Syariah sudah seharusnya dilakukan melalui pengelolaan perbankan termasuk laporan keuangan yang dibangun atas dasar nilai Islam. Pada perkembangan bank Syariah saat ini masih banyak dari bank Syariah tersebut belum mengoperasionalkan bisnisnya sesuai prinsip Syariah yang ditetapkan. masalah ketidaksesuaian pelaksanaan yang ada dengan prinsip Syariah yang telah ditetapkan, menjadikan perbankan syariah juga perlu diukur dari segi tujuan kinerja sesuai prinsip Syariah yang ada (Hardina et al., 2019). Salah satu prinsip dari perbankan Syariah adalah Bagi hasil. Inilah yang membedakan bank Syariah dengan bank konvensional. Hal ini memberikan keadilan dalam aspek perdagangan, investasi, etika, mempromosikan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam Produksi, juga menghindari aktivitas spekulatif dalam Transaksi (Abdilla et al., 2016).

Kinerja Keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan dapat memberikan gambaran kekuatan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dalam satu periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021). Kinerja yang baik dapat memberikan harapan yang baik bagi pengambil keputusan. Kinerja keuangan adalah suatu indikator yang dapat mengukur

keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan (Wahidah & Iman, 2019).

Masalah kinerja keuangan perusahaan biasanya timbul dari keuangan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan sehingga dalam keadaan seperti ini diperlukan penanganan optimal dalam menjalankan operasional perbankan demi mencegah terjadinya kebangkrutan perusahaan. Sehingga untuk dapat memahami kemajuan perusahaan dari tahun ketahun. Kinerja keuangan dari tahun sebelumnya dipakai sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja perusahaan saat tahun berjalan (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Kinerja keuangan yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi kesejahteraan masyarakat, ini dapat tercermin dalam peningkatan pendapatan per kapita, peningkatan tingkat pekerjaan dan penurunan tingkat kemiskinan. Bagi Investor kinerja keuangan yang baik menciptakan kepercayaan diantara investor dan konsumen. Kepercayaan ini dapat mendorong investasi dan pengeluaran konsumen, yang pada gilirannya dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi (Kharisma, et al., 2022).

Untuk mengukur kinerja keuangan bank Syariah diperlukan cara yang tepat untuk mengukur kapabilitas perusahaan berdasarkan tujuan yang telah disusun, ini adalah proses penting karena dari pengukuran akan membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan ROA, ROA dapat berfungsi sebagai ukuran kinerja bank Syariah dalam melihat kapasitas dalam memperoleh keuntungan dengan mengawasi sumber daya bank, jika ROA tinggi

maka kinerja keuangan bank Syariah akan semakin baik, karena keuntungan yang diraih bank tersebut semakin tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan pada grafik.

Tabel 1.1.
kinerja keuangan (ROA) tahun 2018-2022

Bank	Tahun	Maret	Juni	Sept	Desember
PT Bank Muammalat	2018	0,15	0,49	0,35	0,08
	2019	0,02	0,02	0,02	0,05
	2020	0,03	0,03	0,03	0,03
	2021	0,02	0,02	0,02	0,02
	2022	0,1	0,09	0,09	0,09
PT Bank Mega Syariah	2018	0,91	0,98	0,96	0,93
	2019	0,65	0,65	0,65	0,89
	2020	1,08	0,95	1,32	1,74
	2021	3,18	3,39	3,3	4,08
	2022	2,83	2,7	2,57	2,59
PT Bank Syariah Bukopin	2018	0,09	0,18	0,21	0,02
	2019	0,03	0,04	0,03	0,04
	2020	0,04	0,02	0	0,4
	2021	0,01	0,02	0	-5,48
	2022	0,01	0,13	0,19	-1,27
PT Bank Panin Dubai Syariah	2018	0,26	0,26	0,25	0,26
	2019	0,24	0,15	0,16	0,25
	2020	0,26	0,04	0	0,26
	2021	0,1	0,05	0,04	-6,72
	2022	1,24	1,97	2,03	1,79
PT Bank BCA Syariah	2018	1,1	1,13	1,12	1,17
	2019	1	1,03	1	1,15
	2020	0,87	0,89	0,89	1,09
	2021	0,89	0,95	0,91	0,12
	2022	0,91	1,07	1,2	1,33
PT Bank Jabar Syariah	2018	0,52	0,52	0,55	0,54
	2019	0,51	0,45	0,39	0,6
	2020	0,47	0,44	0,57	0,41
	2021	0,06	0,63	0,87	0,96
	2022	1,41	1,16	0,96	1,14
PT Bank Victoria Syariah	2018	0,92	0,31	0,33	0,32
	2019	0,02	0,02	0,02	0,32
	2020	0,15	0,02	0,07	0,16
	2021	0,8	0,71	0,62	0,71
	2022	0,39	0,25	0,23	0,45
PT Bank BTPN Syariah	2018	12,49	12,54	12,39	12,37
	2019	12,68	12,73	13,05	13,58
	2020	13,58	6,96	5,8	7,16
	2021	11,36	11,57	10,86	10,72
	2022	11,12	11,37	11,53	11,36

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah ROA di setiap Triwulan Mengalami Fluktuasi dapat di simpulkan pada tahun 2018 rata-rata triwulan kinerja keuangan mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan. hal ini menunjukkan bahwa mengingat bank umum Syariah telah beroperasi di Indonesia sudah lama, menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan tetapi masih saja tetap mengalami Fluktuasi dan munculnya beberapa isu adanya kelemahan dari tata kelola perusahaan yang dapat mengancam kelangsungan usaha dan kredibilitas Bank Syariah sebagai lembaga keuangan Islami (Rahmawati, 2022).

Maka untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut faktor yang mempengaruhi atau mendukung pada bank umum Syariah sangat membutuhkan tata kelola perusahaan Islam berbasis Al-Qur'an dan hadist untuk menghindari perbuatan zalim dalam perusahaan. Oleh karena itu *Islamic corporate governance* berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah. *Islamic corporate governance* merupakan salah satu model *Good Corporate Governance* yang mempunyai struktur proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan yang tunduk pada aturan Syariah (Wahyuningtyas & Lutfiana, 2022).

Dalam penelitian ini *Islamic performance index* digunakan sebagai variabel moderasi, untuk menghubungkan variabel *Islamic corporate governance* dengan kinerja keuangan yang ditunjukkan apakah memperkuat atau memperlemah. *Islamic performance indeks* merupakan alat pengukuran dengan mengurai nilai-nilai dalam kegiatan bank Syariah. dalam mengukur *Islamicity*

performance indeks memiliki 7 komponen meliputi *profit sharing ratio* untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari beberapa jauh bank Syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. *zakat performance ratio* untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*earning per share*), *equitable distribution ratio* untuk memastikan distribusi yang merata di antara semua pihak, *director-employees welfare ratio* untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunirasi direktur merupakan isu yang penting, *Islamic investment vs non-Islamic investment* melarang transaksi yang terdapat riba, gharar dan maysir tetapi mewajibkan perdagangan yang halal, *Islamic income vs non-Islamic income* untuk pemisah investasi halal dan tidak halal, dan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions index* adalah organisasi nirlaba internasional terkemuka yang bertanggung jawab atas perkembangan dan penerbitan standar industri keuangan islam global. Salah satu komponen yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Profit Sharing Ratio* (PSR). PSR yang menunjukkan bahwa ada cukup banyak pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil yang disalurkan atas total pembiayaan. Semakin tinggi tingkat PSR maka akan berdampak pada peningkatan nilai ROA, sehingga akan meningkatkan indikator kinerja keuangan pada perbankan Syariah itu sendiri. Maka diperlukan untuk mengukur PSR terhadap kinerja keuangan agar melihat jumlah pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan *return on asset* (Arafah & Manggala Wijayanti, 2023).

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Tarmizi et al., 2023) bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic corporate governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah. dengan jumlah sampel survei sebanyak 7 bank umum Syariah yang terdaftar di ojk, periode penelitian 6 tahun menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA (Y) pada BUS. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Kholilah & Wirman, 2019) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Islamic corporate governance* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja keuangan (ROA).

Dari latar belakang tersebut yang telah dibaca dapat disimpulkan masih ada kesenjangan-kesenjangan yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan dengan *Islamicity Performance Index* sebagai variabel *moderating* pada bank umum Syariah Indonesia periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah 2018-2022?

2. Bagaimana *Islamicity Performance* dapat memoderasi *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah 2018-2022?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah 2018-2022?
2. Untuk mengetahui *Islamicity performance index* dapat memoderasi *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah 2018-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat ke berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta gambaran langsung mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* dengan *Islamicity performance index* sebagai variabel moderating terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh tugas akhir pada program studi Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh.

2. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pendukung, rujukan, dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah ini bagi penulis lain agar penelitian selanjutnya bisa lebih berkembang.

3. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bank umum Syariah berupa pengetahuan dan masukan tentang seberapa besar pengaruh *Islamic Corporate Governance* dengan *Islamicity performance indeks* sebagai variabel moderating terhadap Bank Umum Syariah.